

PEMBACAAN SURAH AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN

(Kajian Living Qur'an di Kampung Loloan, Negara

Kabupaten Jembrana Bali)

SKRIPSI

Oleh:

Li Izza Diana Mauzila

NIM: 18240020



JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

PEMBACAAN SURAH AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN

**(Kajian Living Qur'an di Kampung Loloan, Negara
Kabupaten Jembrana Bali)**

SKRIPSI

Oleh:

Li Izza Diana Mauzila

NIM: 18240020



JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PEMBACAAN SURAH AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN
(KAJIAN LIVING QUR'AN DI KAMPUNG LOLOAN, NEGARA
KABUPATEN JEMBRANA BALI)**

Benar-benar skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 15 Maret 2022

Penulis,



Li Izza Diana Mauzila

NIM. 18240020

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Li Izza Diana Mauzila NIM:
18240020 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PEMBACAAN SURAH AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN

(Kajian Living Qur'an di Kampung Loloan, Negara

Kabupaten Jembrana Bali)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

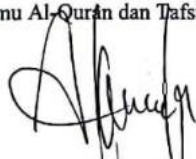
Mengetahui,

Malang, 16 Maret 2022

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Ali Hamdan, MA., Ph.D.

NIP. 197601012011011004



Abd. Rozaq, M.Ag

NIP. 19830523201608011023

MOTTO

ان معي ربي سيهدين

“Sesungguhnya Allah bersamaku dan akan memberikan petunjuk”

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji Skripsi saudara/I Li Izza Diana Mauzila NIM 18240020, mahasiswa Program studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PEMBACAAN SURAH AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN

**(KAJIAN LIVING QUR'AN DI KAMPUNG LOLOAN,
NEGARA KABUPATEN JEMBRANA BALI)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 08 April 2022

Scan Untuk Verifikasi



Dekan,

Dr. Sudirman, M.A.

NIP. 197708222005011003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: “PEMBACAAN SURAH AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN (KAJIAN LIVING QUR’AN DI KAMPUNG LOLOAN, NEGARA KABUPATEN JEMBRANA BALI)” dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah meberikan uswatun hasanah kepada kita semua dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan perintahnya. Dengan meneladani beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amin.

Dengan segala pengajaran, pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Orang tua saya yaitu, Bapak Muhammad Zaini Miftah dan Ibu Siti Masrifa yang selalu mendoakan saya tiada henti-hentinya tanpa diminta, selalu memberikan support dan semangat kepada saya. Berkat doa dan perjuangan merekalah saya dapat melanjutkan pendidikan sarjana dan semoga bisa terus melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, amin.
2. Adik saya, Muhammad Najib Alwi yang selalu bersedia membantu saya dalam proses wawancara kepada informan, serta memberikan semangat saat mengerjakan skripsi.

3. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ali Hamdan, MA., Ph.D., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
7. Segenap dosen dan staf Fakultas Syari'ah Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
8. Abd. Rozaq, M.Ag., selaku dosen pembimbing terhebat dan terbaik yang dengan sepenuh hati telah meluangkan waktu, tenaga serta energinya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Mohammad Akhlish Irfan, yang selalu sabar mendengarkan curhat dan keluh kesah, serta memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Ianatul Firdaussia, Sofiyatus Soleha, Sonya Intan Salsabella, Naylul 'Izzah Walkaromah, dan Balgis Shafira Ramadhani teman yang menemani proses penulisan skripsi ini, yang saling menguatkan di kala sedang lelah, saling

menyemangati di saat jenuh dan saling support ketika sedang mental breakdown.

11. Teman-teman kamar Ummu Habibah (PPTQ. Nurul Furqon), paguyuban IAT dan seluruh teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang sudah menemani selama masa-masa perkuliahan.
12. Teman-teman CSSMoRA UIN Malang, khususnya CSSMoRA angkatan 2018 yang telah menemani selama masa perkuliahan dan menjadi keluarga di Malang.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 15 Maret 2022

Penulis,



Li Izza Diana Mauzila

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surah keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Ḍal	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
أ/ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (A) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

C. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasroh dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
ا	A		ā		Ay
ي	I		ī		Aw
و	U		ū		Ba’

Vokal (a) panjang	A	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang	I	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang	U	Misalnya	دون	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya'. Setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta'Marbutoh

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi الرسالة للمدرسة *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah

kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Billah ‘azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais ” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahas Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “shalat”.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II Tinjauan Pustaka	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kerangka Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22

B. Pendekatan Penelitian	22
C. Lokasi Penelitian.....	23
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Metode Pengumpulan Data	24
F. Metode Analisis Data	26
BAB IV PEMBAHASAN.....	30
A. Profil Kampung Loloan.....	30
B. Pelaksanaan Pembacaan Surah Al-Kahfi dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Kampung Loloan	42
C. Pembacaan Surah Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Kampung Loloan.....	45
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan Pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan masyarakat Kampung Loloan

Gambar 2. Pelaksanaan Pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan masyarakat Kampung Loloan

Gambar 3. Proses Wawancara

ABSTRAK

Keberadaan al-Qur'an sejak zaman Nabi hingga saat ini telah menimbulkan respond yang berbeda-beda di tengah-tengah masyarakat. Al-Qur'an yang semula sebagai bahan bacaan dan pedoman dalam problematika kehidupan umat manusia, kini memiliki fungsi lain, yakni misalnya sebagai sarana pengobatan maupun pembacaan yang dikaitkan dengan keadaan dan tradisi tertentu. Sebagaimana pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Loloan. Pada umumnya tradisi tahlilan yang merupakan wadah untuk mendoakan orang yang meninggal dilakukan dengan pembacaan yasin dan tahlil. Masyarakat Kampung Loloan melakukan tradisi tahlilan tidak hanya dengan pembacaan Surah Yasin dan Tahlil, akan tetapi juga Surah Al-Kahfi. Dengan harapan keutamaan yang ada di dalam Surah Al-Kahfi dapat tersampaikan kepada orang yang telah meninggal dunia. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelisik lebih dalam terkait pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Loloan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Fokus penelitian akan mencari jawaban dari tiga rumusan masalah. Pertama, bagaimana awal mula adanya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan di Kampung Loloan. Kedua, bagaimana praktek pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan di Kampung Loloan. Ketiga, bagaimana makna pembacaan Surah al-kahfi dalam tradisi tahlilan di Kampung Loloan.

Dalam menjawab tiga pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Petter L. Berger dan Thomas Luckman. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari wawancara masyarakat Kampung Loloan menjadi data primer, sedangkan data pendukung lainnya menjadi data sekunder. Seluruh data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan tiga tahap analisis data, yakni reduksi data, penyajian data dan analisis data.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun, dan tidak melembaga dengan sendirinya, terdapat faktor luar yang mempengaruhi dilaksanakan tradisi ini, seperti keyakinan masyarakat terhadap hadis-hadis Nabi, ajaran *salafussholihin* dan lain-lain. Tradisi ini pun dilakukan karena adanya kesamaan rasa dan pendapat antar masyarakat di Kampung Loloan. Dengan demikian, tradisi ini menjadi sesuatu yang menyatu dengan masyarakat Kampung Loloan, dan seolah-olah menjadi sesuatu yang wajib dilakukan. Sehingga dipertahankan hingga generasi saat ini.

Kata Kunci: QS. Al-Kahfi, Living Qur'an, Kampung Loloan.

ABSTRACT

The existence of The Quran since Prophet Mohammad until today has garnered different responds from society. The Quran, initially a source of guide for every predicament in human's way of life, now has other functions, for instance, Quran is often used as a means to cure disease or recited under certain condition and certain cultural tradition. One of tradition is The recital of Surah Al Kahfi during Tahlilan by people in Kampung Loloan. Usually the culture of Tahlilan is a means to pray for the deceased by reciting Surah Yasin dan Tahlil. People of Loloan not only recite recite yasin and Tahlil, but Also surah Al Kahfi, in hoping for any, in hoping that the virtue of Surah Al Kahfi shall be delivered to the deceased. This study is intended to investigate more deeply the reading of Surah Al-Kahf in the tahlilan tradition carried out by the people of Loloan Village, Negara District, Jembrana Regency, Bali Province. The focus of the research will be to find answers to the three problem formulations. First, how did the reading of Surah Al-Kahf in the tahlilan tradition begin in Loloan Village. Second, how is the practice of reading Surah Al-Kahf in the tahlilan tradition in Loloan Village. Third, what is the meaning of reading Surah Al-Kahf in the tahlilan tradition in Loloan Village.

In answering these three questions, this study uses the social construction theory of Petter L. Berger and Thomas Luckman. This research is included in the field research with a phenomenological approach. The data used in this study were obtained through the process of observation, interviews, and documentation. In this case, the data obtained from interviews with the people of Loloan village is primary data, while other supporting data is secondary data. All data obtained were then analyzed by three stages of data analysis are data reduction, data presentation, and data analysis.

The results of this study found that the reading of Surah Al-Kahf in the tahlilan tradition carried out by the Loloan Village community is a tradition that is carried out from generation to generation, and does not become institutionalized by itself, there are external factors that influence the implementation of this tradition, such as people's beliefs about the Hadist of the Prophet, the relic of salafussholihin and others. This tradition was carried out because of the similarity of feeling and opinion among the people in Loloan Village. This, this tradition becomes something that is integrated with the people of Kampung Loloan, and seems like an obligation that must be done. So it is maintained until the current generation.

Keyword: *Surah AL-Kahfi; Living qur'an; Loloan Village.*

مستخلص البحث

حضور القرآن قد أدى إلى استجابة مختلفة من المجتمع منذ زمن النبي - حتى الآن. وكان للقرآن في أول مرة كمادة للتلاوة ولهدى لمشاكل الحياة البشرية، لليوم يمكن أن تكون له فائدة ومزية أخرى، على سبيل المثال كوسيلة للعلاج أو للقراءة المتعلقة بحوال وتقليد معينة. وهذا كملقاهم به أهل قرية لولوان في قرآنهم لسورة الكهف في تقليد هليلان. وعلى العموم، تقليد هليلان الذي هو حلوية لأهل الدعاء على الموتي يعقد بقراءة سور قيس وتهليل. يقوم المجتمع في قرية لولوان بتقليد هليلان بقراءة سورة الكهف. رجاء منهم أن يصل ما فيهم من الفضائل إلى من قد توفي عنه. القصص من هذا البحث هو زدة المعرفة عما يتعلق بقراءة سورة الكهف في التقليد المسمى بـ "هليلان" الذي قام به سكان قرية لولوان مقاطعة نيجارا، هيرا ريجنسي، مقاطعة لي وتكيز البحث يهدف إلى طلب الإحاطة لأسئلة المسألة الثلاثة. الأولى: كيف نشأت قراءة سورة الكهف في التقليد "هليلان" في قرية لولوان. الثانية: كيف تطبق قراءة سورة الكهف في التقليد "هليلان" بقرية اللؤلؤ؟ والثالثة: ما معنى قراءة سورة الكهف في التقليد "هليلان" بقرية اللؤلؤ؟ للإجابة على هذه الأسئلة الثلاثة.

تستخدم هذه الدراسة نظرية البناء الاجتماعي لمينزل. بيرجر وتوماس لاكمان. هذا البحث من أنواع البحث الميداني عن نهج علم الظواهر. وتحصل للبيات المستخدمة في هذا البحث بعملية الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في هذه الحالة، أصبحت للبيات التي تحصل من المقابلة مع سكان قرية لولوان بيئات أولية أو أسلسية، ولما غيرها من البيات الداعمة كبيات نوية. ثم للبيات المحودة تحلل بثلاث مراحل من تحليل البيات وهي تقليل البيات وعرض البيات وتحليل البيات.

ووجدت نتائج هذا البحث أن قراءة سورة الكهف في التقليد "هليلان" التي قام بها المجتمع في قرية لولوان هي التقليد الذي قد فعلوه ورثيا، ولا يكون جمعية طبيعية من تلقاء نفسه، فهناك عوامل خارجية التي تؤثر على تنفيذ هذا التقليد، مثل إعتقادهم حول أحاديث الرسول. ، وتعاليم السلف الصالح وغيرها. وكذلك، تنفيذ هذا التقليد أيضا بسبب تشابه الشعور والآراء بين المجتمع في قرية لولوان. وهكذا يصبح هذا التقليد شيئا قد اتحد المجتمع في قرية لولوان، ويبدو أنه شيء عادي لا بد من فعله لذلك يستمر هذا التقليد إلى الأجيال في زمان الآن.

الكلمة المفتاح: سورة الكهف، ليفيع قرآن، قرية لولوان

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan al-Qur'an sejak zaman nabi Muhammad hingga saat ini telah menimbulkan respon yang berbeda-beda ditengah masyarakat. Pembacaan al-Qur'an diyakini memiliki manfaat dan keutamaan. Baik itu sebagai penyembuhan, pencegahan dari segala macam penyakit, penyelamat dari segala mara bahaya, dan lain-lain. Pembacaan al-Qur'an yang dilakukan masyarakat pun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri, Sehingga masyarakat muslim kemudian mentrasformasikan teks al-Qur'an dan dengan sendirinya al-Qur'an menjadi hidup ditengah-tengah mereka¹.

Namun, pada kenyataannya beberapa kelompok masyarakat lebih memilih surah-surah tertentu dalam al-Qur'an untuk dibaca dan diamalkan. Meskipun pada dasarnya, tidak ada keterangan dalam al-Qur'an yang mengharuskan untuk membaca surah-surah tertentu saja. Interaksi masyarakat muslim dengan al-Qur'an, telah memberikan dampak yang luar biasa dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Seperti yang dikatakan oleh Abdullah Saeed:

*“Given the strong presence of the Qur'an in the lives of many muslims, various norm and practies concerning interaction with the Qur'an have developed over time. Some of these practices are universal, known to most muslims, regardless of the time or place in which they live, while others may be specific to a certain culture or time.”*²

¹ Nur Huda and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, 'Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang', *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8.3 (2020), 358–76 <<https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>>.

² Abdullah Saeed, *The Qur'an: An Introduction* (London and New York: Routledge, 2008).84

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa adanya interaksi antara masyarakat dengan al-Qur'an banyak memberikan pengaruh dalam segala aspek kehidupan. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya beberapa aturan atau norma serta praktik yang berhasil dibangun antara masyarakat muslim dengan al-Qur'an yang terus berkembang hingga saat ini. Secara umum beberapa praktik keagamaan berdasarkan pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an diketahui oleh mayoritas muslim. Namun, ada beberapa praktik yang hanya diketahui atau hanya terdapat pada daerah dan budaya tertentu saja.

Pada hakikatnya, budaya dan agama bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Laode Monto Bauto³ bahwa dalam kehidupan manusia, agama dan budaya jelas tidak berdiri sendiri, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam dialektikanya. Budaya yang merupakan produk akal dan budi manusia, kemudian memunculkan sebuah tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun⁴. Tradisi inilah yang kemudian menjadi salah satu bentuk penyebaran agama, berdasarkan corak yang berada pada masing-masing daerah.

Dalam konteks ini akan dibahas mengenai pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan masyarakat kampung Loloan. Sebagaimana diketahui, tahlilan merupakan sebuah tradisi yang memuat nilai-nilai keagamaan dan menjadi salah satu praktek keagamaan yang begitu khas di Indonesia. Hal ini

³ Laode Monto Bauto, 'Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.2 (2016), 11 <<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>>.

⁴ M. Chairul Basrun Umanail. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Sumatra Barat: FAM PUBLISHING, 2016). 90

sebagaimana yang dituliskan oleh Eka Octalia⁵ bahwa tahlilan bukan hanya tradisi yang mengandung nilai-nilai islami, akan tetapi juga begitu syarat dengan pesan moral. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tahlilan bukan hanya aktivitas keagamaan, namun juga suatu bentuk budaya agama yang mengandung nilai dakwah.

Tradisi tahlilan bukan lagi sesuatu yang asing bagi masyarakat muslim di Indonesia. Tahlilan sudah menjadi hal yang umum dilaksanakan masyarakat muslim di Indonesia ketika ada sanak keluarga maupun kerabat yang meninggal dunia. Meskipun demikian, proses pelaksanaan tradisi tahlilan bisa saja berbeda dalam setiap wilayah. Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Loloan, pelaksanaan tradisi tahlilan pada umumnya dilaksanakan dengan rangkaian pembacaan tahlil dan Surah Yasin. Masyarakat Kampung Loloan melaksanakan tradisi tahlilan dengan diikuti dengan rangkaian pembacaan Surah Al-Kahfi.

Zainuddin dan Qorri 'Aina menyebutkan bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi dikalangan muslim Indonesia bukan hanya sekedar pembacaan yang bernilai ibadah, pembacaan Surah Al-Kahfi juga dimaknai sebagai suatu bentuk perlindungan diri dari fitnah dajjal dan untuk mendapatkan ketenangan serta ketentraman hati⁶. Awwalia Syahbi juga mengatakan, berdasarkan penelitian yang dilakukannya ditemukan bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi dianggap

⁵ Eka Octalia Indah Librianti and Zaenal Mukarom, 'Budaya Tahlilan Sebagai Media Dakwah', *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5.1 (2019), 1–20 <<https://doi.org/10.15575/prophetica.v5i1.1306>>.

⁶ Qorri 'Aina Zainuddin, 'Pembacaan Surat Al-Kahfi Di Kalangan Muslim Indonesia', *Tafsé: Journal of Qur'anic Studies*, 5.2 (2020), 115–25 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>>.

dapat memberikan ampun dari Allah diantara dua jum'at⁷. Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa pembacaan al-kahfi memiliki fadhilah yang diyakini para pembacanya.

Sebagaimana yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan. Pembacaan Surah Al-Kahfi dalam rangkaian tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan tidak dilaksanakan begitu saja tanpa pedoman dan pijakan. Keyakinan masyarakat terkait keutamaan yang didapatkan ketika membaca Surah Al-Kahfi menjadi salah satu faktor utama yang menjadikan pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan menjadi sebuah rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus dan dipertahankan hingga saat ini.

Fenomena pembacaan al-Qur'an sebagaimana yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan dikenal dengan istilah *Living Qur'an*, yakni suatu bentuk pemahaman serta penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun perilaku yang biasanya dapat mempengaruhi individu lain⁸. Selanjutnya, pengaruh tersebut dapat mengkonstruksi kesadaran kolektif yang juga menciptakan tindakan dan perilaku dalam kehidupannya. Adanya fenomena atau tradisi pembacaan al-Qur'an di tengah masyarakat, tentu saja tidak muncul begitu saja tanpa sejarah, maksud, tujuan dan harapan tertentu⁹.

⁷ Awwalia Syahbi, 'Fadhilah Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia', *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019.

⁸ Ahmad Farhan, 'Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an', *El-Afkar*, 6 (2017), 88.

⁹ Yuyun Jaharo Fitriani, 'Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum Dan Sesudah Bangun Tidur Di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah-Brebes (Studi Living Qur'an)', 2017 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25029/>>.

Melihat fenomena bagaimana masyarakat muslim berinteraksi dengan al-Qur'an, para ilmuwan telah melakukan kajian mendalam. Misalnya, Neal Robinson, Farid Essack, dan Abdullah Saeed¹⁰. Dikutip dari perkataan Abdullah Saeed, bahwa sepanjang perkembangan Islam, al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks keagamaan yang hanya dibaca saja. Namun, ia telah menjadi sebuah teks yang disakralkan, didengarkan dan diamalkan hampir disemua aspek kehidupan manusia, bahkan hingga sampai pada acara ceremonial masyarakat lokal hingga internasional¹¹.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penulis mencoba mengeksplorasi bagaimana fenomena masyarakat muslim dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai pembacaan Surah al-Kahfi dalam tradisi tahlilan masyarakat di Kampung Loloan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk respon sosial masyarakat muslim dalam meresapi kehadiran al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana awal mula adanya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan di kampung Loloan kecamatan Negara?
2. Bagaimana pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan melembaga pada masyarakat kampung Loloan kecamatan Negara?

¹⁰ Tinggal Purwanto, 'Fenomena Living Al-Qur'an Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack Dan Abdullah Saeed', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 7.1 (2016), 103–24 <<https://doi.org/10.32923/maw.v7i1.607>>.

¹¹ Saeed.

3. Bagaimana makna pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan bagi masyarakat di kampung Loloan kecamatan Negara?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui awal mula adanya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan di kampung Loloan kecamatan Negara
2. Mengetahui bagaimana praktek pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan di kampung Loloan kecamatan Negara
3. Mengetahui makna pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan di kampung Loloan kecamatan negara

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian khazanah keislaman khususnya terkait al-Qur'an dan tafsir dalam bidang living Qur'an, yakni fenomena bagaimana al-Qur'an tersebut hidup dan melekat pada masyarakat maupun lembaga tertentu. Dalam hal ini adalah pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan di kampung Loloan, Negara, Jembrana Provinsi Bali.

Selain itu, dalam aspek akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka kajian terkait living Qur'an, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam memahami living Qur'an terkait pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan khususnya bagi masyarakat Kampung Loloan, dan bagi ummat islam secara umum. Mulai dari deskripsi, sejarah, pelaksanaan hingga makna

pembacaannya. Sehingga dapat menjadi motivasi untuk membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan pada hasil penelitian ini dimaksudkan agar tujuan diadakannya penelitian ini dapat tersampaikan dengan benar dan tepat. Secara global penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni pembukaan, pembahasan dan penutup. Akan tetapi, agar penelitian ini lebih sistematis maka penulis akan membagi kedalam lima bab, yang kemudian terdapat sub bab dari setiap babnya.

Bab pertama merupakan pendahuluan, didalamnya terdapat hal-hal yang melatarbelakangi masalah dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dianggap penting untuk diteliti. Kemudian rumusan masalah yang merupakan fokus pembahasan pada penelitian ini. selanjutnya tujuan penelitian dengan menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang berisi informasi mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan kerangka teori yang penulis gunakan untuk pengkajian serta analisis masalah. Bab ketiga, yakni metode penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data. Bab keempat merupakan bagian pembahasan, pada bab ini penulis akan berusaha menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada rumusan masalah. Tentang bagaimana Bagaimana awal mula munculnya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan di kampung Loloan kecamatan negara. Bagaimana

praktek pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan di kampung Loloan kecamatan negara. serta bagaimana makna pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan di kampung Loloan kecamatan Negara. Dengan artian, bab ini merupakan pemaparan hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Bab kelima yang merupakan penutup. Bab ini akan memuat kesimpulan dari ketiga permasalahan yang dipaparkan, serta kritik dan saran untuk penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini penulis lakukan tidak terlepas dari adanya penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para ahli. Penelitian terkait perpaduan antara tradisi dan agama juga bukan merupakan hal yang baru. Namun, setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda-beda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini penulis akan memetakannya menjadi tiga tipologi berdasarkan variabel yang ada.

1. Surah Al-Kahfi

Surah Al-Kahfi merupakan surah ke-18 dalam al-Qur'an dan termasuk ke dalam surah makiyah. Penamaan Surah Al-Kahfi diambil sebuah kisah yang diabadikan oleh Allah, yakni *Ashabul Kahfi*. Pada umumnya surah Al-Kahfi dibaca pada hari jum'at dan dipercaya memiliki berbagai keutamaan. Diantaranya adalah menghindarkan pembacanya dari fitnah dajjal. Selain itu pembacanya akan diterangi oleh cahaya yang terangnya antara dirinya dan Baitul 'Atiq. Hal ini sebagaimana hadits dalam kitab sunan daarimi yang diriwayatkan oleh ad-Darimi dari Muhammad bin al-Fadlol:

حَدَّثَنَا أَبُو نُؤْمَانَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مَجْلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ أَبِي سَعِيدٍ

الْخُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَافِيَةِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فَيَمْلِكُهُ وَ يَنْزِلُ إِلَيْهِ

الْعَيْتِق¹²

“Telah menceritakan kepada kami Abu An-Nu'man telah menceritakan kepada kami Husyaim telah menceritakan kepada kami Abu Hasyim dari Abu Mijaz dari Qais bin Ubad dari Abu Sa'id Al-Khudri ia berkata: barang siapa yang membaca surah Al-Kahfi pada malam jum'at maka ia akan diterangi cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq”.

Tradisi pembacaan surah Al-Kahfi mendapatkan banyak perhatian perhatian dari para ahli. Baik dalam hal nilai-nilai dan keutamaan yang terkandung dalam surah Al-Kahfi maupun pembacaan surah Al-Kahfi yang menjadi tradisi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian terkait keutamaan yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi dilakukan oleh Awwalia Syahbi, dengan judul penelitian Fadilah Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Masyarakat Bandar Setia. Penelitian dengan metode *field research* ini memiliki kesimpulan bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi yang dibaca oleh sebagian masyarakat bandar Setia setiap malam jum'at menjadi amalan khusus bagi mereka. Sebab, dianggap memiliki fadilah atau keutamaan yang dapat menjauhkan manusia dari fitnah dajjal¹³.

Penelitian terkait keutamaan yang terkandung dalam surah Al-Kahfi juga dilakukan oleh Nauro Adawiyah dengan judul penelitian Fadilah Surah

¹² Imam Al-Hafidh Abu Muhammad Abdulloh bin Abdurrohman Ad-Daromi, *Musnad Ad-Darimi* (Arab Saudi: Darul Mughni, 2000).

¹³ Awwalia Syahbi.

Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadis. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan data yang bersumber dari lapangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan Nauro Adawiyah menunjukkan bahwa fadilah membaca surah Al-Kahfi banyak terdapat di dalam hadis, hal ini sekaligus menunjukkan bahwa membaca surah Al-Kahfi juga termasuk salah satu anjuran Rasulullah dan tidak bertentangan dengan syariat Islam¹⁴.

Selain penelitian terkait keutamaan dalam surah Al-Kahfi, penelitian yang membahas nilai-nilai dalam surah Al-Kahfi juga banyak dilakukan oleh para ahli. Jamal Abd. Nasir melakukan penelitian yang membahas nilai-nilai pendidikan karakter guru dan murid dalam perspektif kisah musa dan khidir dalam surah Al-Kahfi. Pada penelitiannya penulis menjelaskan bahwa Surah Al-Kahfi ayat 60-82 menerangkan terkait hal-hal yang hendaknya dilakukan ketika seseorang menuntut ilmu. Adapun hal-hal yang hendaknya dilakukan ketika seseorang menuntut ilmu adalah melakukannya dengan penuh adab dan sopan santun, serta dengan tekad bulat dan kesabaran. Lebih lanjut peneliti mengungkapkan bahwa dalam menuntut ilmu tidak dibatasi oleh usia, baik itu tua maupun muda¹⁵. Marwan Riadi dalam penelitian tesis yang dilakukannya menyimpulkan secara umum Surah Al-Kahfi mengacu kepada nilai-nilai untuk memperbaiki akidah

¹⁴ Nauro Adawiyah, 'Fadilah Membaca Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadis' (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021) <<http://repository.radenfatah.ac.id/18482/>>.

¹⁵ Jamal Abd. Nasir, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Guru Dan Murid Dalam Perspektif Kisah Musa Dan Khidir Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 15.1 (2018), 173 <<https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i1.1916>>.

(memurnikan akidah), memperbaiki cara berfikir, dan memperbaiki norma-norma berdasarkan akidah¹⁶.

Penelitian terkait pembacaan surah Al-Kahfi yang dilakukan oleh kelompok tertentu juga banyak dilakukan oleh para ahli. Siti Muniroh pada tahun 2019 melakukan penelitian skripsi dengan judul Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di PPAA Cileunyi, Bandung). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa setiap al-Qur'an memiliki makna atau manfaat masing-masing dari setiap pembacaannya, namun pada kenyataannya setiap orang atau setiap kelompok masyarakat memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam mengamalkan pembacaan al-Qur'an¹⁷. Putri Nur Hasanah melakukan penelitian serupa, dengan judul Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi setiap malam jumat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Banjarsari Bangsri Jepara). Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang menggunakan kajian lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi pembacaan Surah Al-Kahfi yang dilakukan di pondok pesantren darut ta'lim Banjarsari. Selain itu, penelitian yang dilakukan Putri Nur Hasanah bertujuan untuk

¹⁶ Marwan Riyadi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Surat Al-Kahfi', *Edu Religia* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018) <<https://core.ac.uk/download/pdf/250412415.pdf>>.

¹⁷ Siti Muniroh, 'Tradisi Pembacaan Surat Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an Di PPAA Cileunyi, Bandung)' (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019) <<http://digilib.uinsgd.ac.id/21015/>>.

mengetahui makna dan tujuan yang ada pada pembacaan Surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Banjarsari Bangsri Jepara¹⁸

2. Tradisi Tahlilan

Tahlilan merupakan sebuah tradisi yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat muslim Indonesia. Tahlilan diambil dari kata tahlil atau kalimat tauhid yakni *la ila ha illallah* yang artinya tiada tuhan selain Allah. Tradisi tahlilan pada umumnya dilakukan sebagai bentuk ritual atau upacara *selamatan* yang dilakukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia.

Banyak para ahli yang telah melakukan penelitian terkait tradisi tahlilan, yang mana penelitian tersebut dapat dibedakan dalam dua fokus permasalahan. Pertama terkait dengan makna dan nilai-nilai tradisi tahlilan. Kedua, terkait proses pelaksanaan tradisi tahlilan. Berkenaan dengan makna dan nilai tradisi tahlilan pernah dilakukan oleh Siti Umi Hanik, dalam penelitian yang dilakukannya, peneliti ingin mengetahui bagaimana penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi tahlilan. Penelitian yang dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif ini menghasilkan temuan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi tahlilan adalah nilai pendidikan sedekah, nilai terkair tolong-menolong, kekompakan, menjalin kerukunan dan silaturahmi sebagai bentuk *ukhuwah Islamiyyah*, selain itu juga terdapat nilai keutamaan

¹⁸ Putri Nur Hasanah, 'Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi Setiap Malam Jum'at Di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Banjarsari Bangsri Jepara (Study Living Quran)' (Institut Ahama Islam Negeri Kudus, 2019) <<http://repository.iainkudus.ac.id/2886/>>.

Dzikrulmaut (mengingat kematian), *Dzikrullah* (mengingat Allah), serta terdapat unsur dakwah dan nilai kesehatan¹⁹.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arif Rahman, tujuan penelitian yang dilakukannya adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi tahlilan. Penelitian dengan metode pustaka ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan tahlilan dibagi menjadi tiga hal: yakni, nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah²⁰.

Dalam karya Muhammad Fauzil 'Adzim peneliti ingin mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi tahlilan. Penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi ini menghasilkan temuan bahwa dalam tradisi tahlilan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Diantaranya adalah nilai religious, kerja keras, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan disiplin²¹. Sedangkan dalam karya Muhammad Uhailudin Rifqi Rosad, Peneliti secara khusus ingin mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan tahlilan terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo²².

¹⁹ Siti Umi Hanik, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krembangan Taman Sidoarjo' (Institut Agama Islam Negeri sunan Ampel Surabaya, 2011) <<http://digilib.uinsby.ac.id/eprint/25145>>.

²⁰ Arif Rahman, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) <<http://repository.radenintan.ac.id/4597/>>.

²¹ Muhammad Fauzil 'Adzim, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang' (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018) <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

²² Muhammad Uhailudin Rifqi Rosad, 'Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan Di Dusun Tanaman Desa Polorejo Kecamatan Babadan

Sedangkan fokus penelitian terkait proses pelaksanaan tahlilan pernah dilakukan oleh Ahmad Resan yang fokus terhadap bagaimana pelaksanaan tradisi tahlilan di Kota Serang Banten termasuk juga perkembangan yang ada pada tradisi tersebut. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini menemukan kesimpulan bahwa tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Serang merupakan sebuah fenomena budaya lokal yang terus berkembang di masyarakat dan juga mewarnai nuansa keislaman di Nusantara. Selain itu tradisi tahlilan bukan hanya sebuah ibadah spiritual akan tetapi juga sebagai bentuk pengamalan ayat-ayat al-Qur'an (Living Qur'an)²³.

Dalam karya Rahmi Nasir peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Manongki. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses tradisi tahlilan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Kelurahan Manongki. Selain itu peneliti juga berusaha mengungkapkan apa saja nilai-nilai positif yang terapat dalam tradisi tahlilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa tradisi tahlilan merupakan tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun semenjak masuknya Islam di Jawa hingga saat ini. diketahui bahwa masyarakat melaksanakan tahlilan pada dua momentum,

Kabupaten Ponorogo' (Institut agama Islam Negeri Ponorogo, 2021) <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/15447/>>.

²³ Ahmad Resan, 'Living Quran Dalam Tradisi Tahlilan Di Masyarakat Banten (Studi Terhadap Pelaksanaan Tahlilan Di Kota Serang Banten)' (Universtas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019) <<http://repository.uinbanten.ac.id/4762/>>.

yakni pada saat lahirnya seorang bayi dan pada saat meninggalnya seseorang²⁴.

3. Kampung Loloan

Kampung Loloan merupakan sebuah perkampungan yang terletak di wilayah Kabupaten Jembrana yang dikenal dengan Kampung muslim terbesar di Bali. Kampung Loloan mendapatkan banyak perhatian dari para ahli, baik dalam hal budaya dan tradisinya maupun dalam aspek sosial keagamaan khususnya dalam hal toleransi antar umat beragama. Sebagaimana yang dilakukan oleh M. Abdul Karim. Peneliti secara khusus menelusuri bagaimana sejarah toleransi ummat beragama yang terdapat pada masyarakat Jembrana khususnya Desa Loloan. narasumber penelitian ini berjumlah 10 orang, yang berasal dari 5 tokoh masyarakat Islam dan 5 tokoh masyarakat Hindu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya merupakan aspek penting pemersatu di tengah perbedaan yang ada, termasuk perbedaan Agama²⁵.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sabaruddin dan Mahmud Arif. Peneliti menyatakan bahwa perbedaan yang terdapat pada masyarakat Bali bukan hanya sebuah kenyataan, namun juga sebuah kemestian dan kebutuhan. Dalam penelitian ini menggunakan sejarah yang secara khusus membahas bagaimana aktualisasi nilai-nilai kearifan sosio-kultural

²⁴ Rahmi Nasir, 'Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongki Kecamatan PolongBangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3298-Full_Text.pdf>.

²⁵ M. Abdul Karim, 'Toleransi Umat Beragama Di Desa Loloan, Jembrana, Bali (Ditinjau Dari Perspektif Sejarah)', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 16.1 (2016), 1–32.

masyarakat Loloan sehingga mampu mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Penelitian yang dilakukan Sabaruddin dan Mahmud Arif menghasilkan kesimpulan bahwa perkembangan Islam di Bali telah menghadirkan sisi lain dari eksotisme Bali, bukan hanya terletak pada keelokan alamnya namun juga pada akulturasi budaya yang melahirkan kearifan lokal dan memperkaya khazanah kultural. Berdasarkan sejarah yang ada, Islam bukanlah agama pendatang meskipun dalam proses Islamisasi dilakukan oleh pendatang. Fakta bahwa adanya hubungan harmonis antara Islam, Puri (Istana) dan Hindu di masa lampau mendorong mereka untuk terus menjaga hubungan harmonis antar umat beragama sekaligus menjaga nilai-nilai kearifan lokal melalui berbagai tradisi sosial²⁶.

Sedangkan terkait tradisi yang terdapat di Kampung Loloan dilakukan oleh Usriah yang secara khusus membahas tradisi kelakat pada perkawinan umat muslim di Loloan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman serta pandangan masyarakat terhadap tradisi kelakat dalam perkawinan umat muslim di Loloan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan etnografi yang menghasilkan kesimpulan bahwa para tokoh agama dan tokoh masyarakat sepakat jika tradisi kelakat merupakan tradisi yang dapat membawa masyarakat pada kemusyrikan dan termasuk kedalam *al- 'urf al-fasid* sebab tradisi ini dilakukan dengan tujuan meminta perlindungan dari para leluhur²⁷.

²⁶ Mahmud Arif Sabarudin, 'Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Di Kampung Loloan Kabupaten Jembrana Provinsi Bali', *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1722>>.

²⁷ Usriah, 'Tradisi Kelakat Dalam Perkawinan Masyarakat Muslim Kelurahan Loloan Timur Kabupaten Jembrana Bali', *Jurisdictie*, 2012, 25–33 <<https://doi.org/10.18860/j.v0i0.1597>>.

Penelitian terkait Kampung Loloan juga dilakukan oleh Dinar Sukma Pramesti. Peneliti secara khusus memhas keunikan rumah panggung yang terdapat pada Kampung Loloan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa tipologi bentuk rumah panggung di Loloan serta faktor-faktor yang menjadi latar belakang adanya rumah panggung di Kampung Loloan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat tipe rumah panggung di Loloan. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculan rumah panggung ini antara lain adalah faktor budaya, ekonomi, aktivitas penghuni dan lain-lain²⁸.

B. Kerangka Teori

Pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan tidak terjadi begitu saja. Terdapat faktor-faktor yang memicu terjadinya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan, terdapat tokoh yang mencetuskan, serta ada proses yang terjadi sebelum adanya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Petter Ludwing Berger Dan *Thomas Luchman* sebagai alat bantu dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Berdasarkan teori Petter Ludwing Berger dan Thomas Luckman intuisi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Hal ini terjadi dalam ada tiga momentum, yakni *eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi*.

²⁸ Dinar Sukma Pramesti, 'Sistem Spasial Dan Tipologi Rumah Panggung Di Desa Loloan, Jembrana (Bali)', *Ruang-Space: Jurnal Lingkungan Binaan (Journal of The Built Environment)*, 1.1 (2014) <<https://doi.org/10.24843/JRS.2014.v01.i01.p06>>.

Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara manusia sebagai yang merupakan produsen dengan lingkungan sosialnya sebagai produk adalah sebuah hubungan yang dialektis. Manusia dan lingkungan sosial disekitarnya juga dikatakan memiliki interaksi satu sama lain, sehingga lingkungan sosialnya berbalik memengaruhi manusia tersebut²⁹.

Momentum pertama adalah Eksternalisasi, yakni proses mencurahkan kedirian manusia secara terus-menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisik atau mentalnya. Termasuk penyesuaian diri dengan produk-produk sosial yang telah dikenalkan kepadanya. Karena pada dasarnya sejak lahir individu akan mengenal dan berinteraksi dengan produk-produk sosial. Sedangkan produk sosial itu adalah hasil sosialisasi dan interaksi didalam masyarakat.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah teori ini penulis gunakan untuk melihat dan menemukan bagaimana proses masuknya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan pada masyarakat Kampung Loloan. Karena sudah jelas bahwa Surah Al-Kahfi merupakan firman Allah yang tidak bisa disebut sebagai produk manusia, akan tetapi respons dan pemaknaan Surah ini menjadi produk sendiri yang dihasilkan oleh manusia yang kemudian memengaruhi pola perilaku keberagaman manusia dan terwujud dalam suatu rutinitas atau tradisi. Dengan penggunaan teori ini penulis ingin mencari tahu bagaimana awal mula pembacaan Surah Al-Kahfi bisa masuk kedalam tradisi tahlilan.

Momentum kedua adalah *Obyektivasi*. Bagi Berger, masyarakat merupakan produk manusia, hal ini berdasarkan pada fenomena eksternalisasi. Produk

²⁹Petter L. Berger and Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge* (England: Penguin Books, 1991). 83

manusia (termasuk dunianya sendiri), kemudian berada di luar dirinya, menghadapi produk-produk sebagai faktisitas yang ada di luar dirinya. Meskipun semua produk kebudayaan berasal dari (berakar dalam) kesadaran manusia, namun produk bukan serta-merta dapat diserap kembali begitu saja ke dalam kesadaran. Kebudayaan berada di luar subjektivitas manusia, menjadi dunianya sendiri. Dunia yang diproduksi manusia memperoleh sifat realitas objektif³⁰.

Dalam hal ini masyarakat Kampung Loloan mencoba untuk melembagakan atau mempertahankan pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan tersebut. Bermula dari individu yang kemudian menemukan kesamaan dengan individu lain. Maka terbentuklah sebuah komunitas atau forum untuk pelaksanaan pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang rutin dilaksanakan dan dipertahankan hingga saat ini. Pada momen *obyektifasi* penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelembagaan pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan masyarakat Kampung Loloan Kecamatan Negara.

Momentum ketiga adalah *Internalisasi*, yakni peresapan kembali realitas oleh manusia dan mengaplikasikan kembali dari struktur obyektif ke dalam struktur subyektif. Individu telah mengambil alih dunia, dengan pengambil alihan tersebut hingga pada tingkat tertentu, yakni merupakan awal proses bagi setiap organisme manusiawi. Selanjutnya, setelah diambil alih, maka dunia yang diambil alih dapat dimodifikasi atau bahkan diciptakan kembali³¹. Pembacaan Surah Al-Kahfi yang dilakukan pada tradisi tahlilan telah merasuk pada diri tiap

³⁰ Berger.

³¹ Berger.

individu, sehingga masyarakat Kampung Loloan tidak melaksanakan tradisi ini dengan perasaan tidak nyaman. Setelah internalisasi akan kembali mengalami proses eksternalisasi. Faktor internal akan menjadi bagian dari aktivitas eksternal individu. Dengan momentum ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan dihayati oleh masyarakat Kampung Loloan Kecamatan Negara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif. Dengan tujuan untuk memahami situasi dari suatu peristiwa kelompok atau lembaga tertentu. Artinya, hasil dari penelitian ini berupa data *emic* yakni mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa. Mendeskripsikan sesuai cara pandang dalam subyek penelitian. Fokus penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data secara lengkap, rinci dan menyeluruh terkait objek yang sedang dikaji.

Meneliti pembacaan surah al-kahfi dalam tradisi tahlilan masyarakat kampung Loloan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dikarenakan tergolong penelitian lapangan (*field research*), maka penelitian ini adalah penelitian empiris. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis meneliti langsung ke kampung Loloan, yakni tempat terlaksananya pembacaan surah al-kahfi dalam tradisi tahlilan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah KH. Moh. Zaki HAR selaku ulama dan tokoh masyarakat di kampung Loloan, Bapak Zaini Miftah selaku ketua takmir, Datuk Soubari Amjad, Ibu Siti Masrifah, Najib Alwi, Rizal, Haidar, Ahmad, Syarif, Hilmi, Ahmad Ma'mun, Muzahiddin.

B. Pendekatan Penelitian

pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir

subyektifisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna dibalik setiap gejala itu³². Adapun tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individu terkait dengan fenomena yang menjadi deskripsi tentang esensi universal.

Meneliti pembacaan Surah al-kahfi dalam tradisi tahlilan pada masyarakat kampung Loloan dengan pendekatan fenomenomenologi, artinya penulis tidak fokus pada hal-hal tertulis seperti data-data yang bersifat sekunder. Akan tetapi, penelitian ini berhubungan langsung dengan fenomena atau keadaan masyarakat kampung Loloan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Loloan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Kampung Loloan terbentuk dari dua wilayah administrasi, yakni Loloan Timur dan Loloan barat. Keduanya dipisahkan oleh sungai sepanjang 19.200 meter dari hulu ke hilir. Masing-masing wilayah kelurahan tersebut memiliki tiga sub-wilayah yang disebut dengan lingkungan, atau setara banjar untuk wilayah Bali yang dikenal dengan istilah RW (Rukun Warga) pada wilayah lain³³.

Loloan Timur terbagi menjadi 3 Lingkungan, yakni Lingkungan Loloan Timur, Lingkungan Mertasari dan Lingkungan Ketugtug. Sedangkan Loloan

³² Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Feenomenologi; Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009).7

³³ Naniek Kohdrata Ni Wayan Febriana Utami, 'Identifikasi Keunikan Lansekap Kampung Loloan Di Jembrana', *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 2.1 (1970), 41 <<https://doi.org/10.24843/jal.2016.v02.i01.p05>>.

Barat terdiri dari Lingkungan Terusan, Lingkungan Kerobokan dan Lingkungan Pertukangan. Kampung Loloan Timur dan Loloan Barat Kecamatan Negara merupakan kampung yang hingga saat ini masih melestarikan pembacaan Surah al-kahfi dalam tradisi tahlilan. Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2021 hingga bulan maret 2022.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni data primer dan sekunder. *Pertama*, Sumber data primer adalah sumber data yang wajib dipenuhi³⁴. Sumber data ini penulis dapatkan dari responden langsung, yang dalam hal ini adalah masyarakat kampung Loloan. Sumber data ini didapatkan dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat kampung Loloan.

Kedua, data sekunder dibutuhkan untuk mendukung data primer. Sumber data ini penulis dapatkan dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, internet, jurnal, tesis ataupun dari literature-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ada tiga tahap, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

³⁴ Mohamad Mustori and M. taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012).

Observasi dilakukan sebagai salah satu upaya untuk dapat menemukan informasi dalam penelitian yang sedang penulis lakukan. Selain itu juga untuk mengoptimalkan data primer yang penulis butuhkan dalam penelitian ini. Pada saat penelitian ini dilakukan, penulis akan hadir secara fisik untuk memonitoring secara langsung apa yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk kemudian dijadikan sumber data dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini ada dua macam, yakni observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif merupakan observasi dimana penulis mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan observasi non partisipatif merupakan observasi dimana penulis mengamati gejala-gejala yang terjadi pada objek peneliti. Dengan adanya observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak³⁵. Selain itu teknik observasi juga mampu menambah pemahaman penulis ketika memasuki teknik pengumpulan data selanjutnya, yakni wawancara.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Menurut Esterbeg wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab³⁶. Pada teknik ini penulis akan mencari informasi secara komunikasi langsung dengan para responden,

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³⁶ Sugiyono.

yang dalam hal ini adalah masyarakat kampung Loloan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali.

Pada tahapan ini, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada informan. Berawal dari pertanyaan yang bersifat global sampai dengan pertanyaan yang lebih rinci. Proses wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka sebagaimana yang peneliti terapkan kepada KH. Zaki HAR, M. Zaini Miftah, Siti Masrifah, Najib Alwi, Soubari Amjad, Tasliyah, dan Ahmad Ma'mun. Akan tetapi juga dilakukan secara *daring* via chatt whatsapp dan vidio call sebagaimana yang peneliti lakukan dengan Syarif, Rizal, Haidar, Ahmad, dan Hilmi. Setelah tahap observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi.

3. Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data pendukung yang penulis butuhkan dalam pelaksaan penelitian ini. Yang dalam hal ini berupa pengambilan gambar pelaksaan pembacaan Surah al-Kahfi dalam tradisi tahlilan, rekaman suara pada saat wawancara kepada responden, serta buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga penulis akan mencari tahu tentang letak geografis kampung Loloan kecamatan Negara, untuk kemudian mengetahui konstruksi sosial, agama, budaya dan pendidikan masyarakat setempat.

F. Metode Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan sebuah upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman penulis terkait kasus yang diteliti dan kemudian disajikan sebagai temuan bagi orang lain³⁷. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut diperlukan analisis lebih dalam, yakni dengan upaya mencari makna.

Menurut Miles & Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas.³⁸ Analisis terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun keterangan terkait tiga proses tersebut adalah sebagaimana berikut:³⁹:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan⁴⁰. Proses reduksi data ini terjadi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari

³⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin 2002), 142

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 246

³⁹ Ajif Praditia, 'Pola Jaringan Sosial Pada Industry Kecil Rambut Palsu Di Desa Karang Banjar Kecamatan Bojongan Kabupaten Purbalingga', 2013, 165.

⁴⁰ Sugiyono.249

kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih penulis.

Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Dengan cara menyeleksi data secara ketat, membuat uraian singkat dan memasukkannya ke dalam pola yang lebih luas. Selanjutnya, meringkas data yang didapatkan ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema tertentu, hal semacam itulah yang disebut dengan proses reduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui konklusi dan penyajian data. Reduksi data tidak bisa dilakukan sekali saja, dibutuhkan proses berkali-kali. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis⁴¹.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang telah didapatkan, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁴². Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik, bagan maupun jaringan. Beberapa bentuk penyajian data ini memungkinkan data yang telah didapatkan dapat menjadi lebih padu dan mudah dipahami. Sehingga lebih memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah

⁴¹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

⁴² Rijali.

kesimpulan yang didapatkan sudah tepat atau diperlukan tindakan analisis lebih dalam.

3. Kesimpulan/verifikasi

Selama berada di lapangan, peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan secara terus-menerus. Dimulai dari pengumpulan data, peneliti kualitatif kemudian melakukan pencarian makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), memberikan penjelasan-penjelasan dan konfigurasi yang memungkinkan, memeparkan alur sebab akibat, dan proposisi.

Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan longgar, dengan tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian diperinci sehingga memiliki akar yang kokoh. Kesimpulan yang telah didapatkan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, peninjauan ulang catatan yang didapatkan di lapangan, serta saling bertukar pikiran antarteman sejawat, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain⁴³.

⁴³ Rijali.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Kampung Loloan

Kampung Loloan terbentuk dari dua wilayah administrasi, yakni Loloan Barat dan Loloan Timur.

1. Loloan Barat

Loloan Barat merupakan sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, dibatasi oleh:

Sebelah Utara	: Kelurahan Lelateng
Sebelah Selatan	: Kelurahan Lelateng
Sebelah Timur	: Kelurahan Loloan Timur
Sebelah Barat	: Kelurahan Loloan Barat

Loloan barat memiliki luas wilayah 31.88,00 Ha yang terbagi menjadi tiga lingkungan, yakni Lingkungan Pertukangan, Lingkungan Kerobokan dan Lingkungan Terusan. Karakter biofisik Loloan Barat berada pada bentukan topografi datar atau 0,3-5,3 derajat dan memiliki tipe iklim *Schmidt* dan *Ferguson*. Sedangkan sumber pengairan Kelurahan Loloan Barat berasal dari sungai ijogading yang terbentang dari hulu ke hilir sepanjang 19.200 meter⁴⁴.

⁴⁴ Ni Wayan Febriana Utami.

Secara formal pemerintahan di Loloan Barat dipimpin oleh kepala kelurahan yang dibantu oleh kepala lingkungan. Adapun struktur pemerintahan Kelurahan Loloan Barat adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Ma'mun, S.E	Kepala Lurah
2.	Ni Nyoman Ayu Padmini, S.IP	Sekertaris
3.	Ni Komang Arni Asih, S.IP	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
4.	Ni Made Purnawati, S.IP	Kasi Pemerintahan dan Pelayanan Umum
5.	Syukron Hadiwijaya, S.H	Kasi Ketentraman dan Ketertiban
6.	Moh. Suhairi	Kepala Lingkungan Pertukangan
7.	Dedi Hariono	Kepala Lingkungan Kerobokan
8.	Jenal Arifin	Kepala Lingkungan Terusan

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Kelurahan Loloan Barat terbagi ke dalam tiga lingkungan, yakni Lingkungan Pertukangan, Lingkungan Kerobokan dan Lingkungan Terusan. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Loloan Barat per tanggal 31 desember 2020 adalah 5.050 jiwa yang terbagi ke dalam tiga lingkungan

Agama yang dianut masyarakat kelurahan Loloan Barat beragam, baik agama Hindu, Islam, Budha, Kristen, dan Khatolik. Adapun Rincian jumlah penganut masing-masing agama di Kelurahan Loloan Barat adalah sebagai berikut:

Islam	: 4.902 jiwa
Hindu	: 118 jiwa
Budha	: 28 jiwa
Kristen	: 1 jiwa
Katholik	: 1 jiwa

Informasi terkait keadaan sosial, pendidikan serta kesehatan masyarakat di Kelurahan Loloan Barat dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Pendidikan

Salah satu hal penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya lembaga pendidikan⁴⁵. Selain itu, lembaga pendidikan juga merupakan sebuah wadah untuk membina manusia, membawa manusia kepada masa depan yang lebih baik⁴⁶. Adapun data

⁴⁵ M N Putri, *Al-Quran Dalam Ruang Sosial Budaya: Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Pada Aktivitas Sandingan Di Dusun Gampingan Desa Wonokerto*, 2021 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/27020/>>.

⁴⁶ Mrina Gazali, 'Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa', *Al-Ta'dib*, 6.1 (2013), 126–36 <<https://media.neliti.com/media/publications/235722-optimalisasi-peran-lembaga-pendidikan-un-1ad38e14.pdf>>.

jumlah lembaga pendidikan yang terdapat di Kelurahan Loloan Barat adalah sebagai berikut:

No.	Lembaga	Jumlah
1.	Play Group	4 buah
2.	SD (Sekolah Dasar)	6 buah
3.	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	6 buah

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kelurahan Loloan Barat memiliki sarana pendidikan yang memadai untuk membawa generasi muda kepada masa depan yang lebih baik. Berikut tabel yang menunjukkan tingkatan pendidikan masyarakat Kelurahan Loloan Timur secara global:

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tamat SD/Sederajat	1.056
2.	Tamat SMP/Sederajat	674
3.	Tamat SMA/Sederajat	1.072
4.	Tamat D1/Sederajat	20
5.	Tamat D2/Sederajat	2
6.	Tamat D3/Sederajat	49
7.	Tamat S1/Sederajat	201
8.	Tamat S2/Sederajat	14
Jumlah Total		3.088

2. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat. Sebab, masyarakat yang sehat dapat hidup, berkembang, dan berkarya dengan baik⁴⁷. Salah satu cara untuk mengetahui prosentase kesehatan masyarakat di Kelurahan Loloan Barat adalah dengan mengetahui jumlah masyarakat yang terserang penyakit. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan bahwa masyarakat Kelurahan Loloan Barat memiliki tingkat kesehatan yang baik. Adapun ketersediaan sarana kesehatan yang ada di Kelurahan Loloan Barat adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|-----------|
| a. Apotik | : 2 Unit |
| b. Posyandu | : 3 Unit |
| c. Toko Obat | : 0 Unit |
| d. Rumah Bersalin | : 3 unit |
| e. Bidan | : 3 Orang |
| f. Dokter Praktek | : 1 Orang |

Berdasarkan data fasilitas kesehatan diatas, diketahui bahwa Kelurahan Loloan Barat memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai akan membawa dampak positif bagi lesejahteraan masyarakat di Kelurahan Loloan Barat Kecamatan Negara.

⁴⁷ A. D Yoga and B. S. E Prakoso, 'Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Oleh Masyarakat Kabupaten Kulon Progo (Kasus: Kecamatan Wates Dan Kecamatan Kalibawang)', *Jurnal Bumi Indonesia*, 7.3 (2018), 1–12 <<https://media.neliti.com/media/publications/260742-none-2382119c.pdf>>.

3. Mata Pencarian

Adapun jumlah dan macam-macam pekerjaan masyarakat Loloan Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Macam Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	35 orang
2.	Jasa	
	a. Kesehatan	12 orang
	b. Kebersihan	7 orang
	c. Pemerintahan	12 orang
	d. Transportasi	23 orang
3.	Pedagang	291 orang

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata mata pencarian penduduk Kelurahan Loloan Barat adalah pedagang.

2. Loloan Timur

Secara geografis Kelurahan Loloan Timur terletak pada pusat ibu kota Kabupaten Jembrana dengan luas wilayah 434 ha/m² atau 0,5% dari luas Kabupaten Jembrana. Adapun batas administrasi pemerintahan Kelurahan Loloan Timur terdiri dari:

Sebelah Utara : Kelurahan Pendem

Sebelah Timur : Kelurahan Dauhwaru

Sebelah Selatan : Kelurahan Perancak

Sebelah Barat : Kelurahan Loloan Barat

Kondisi topografi kelurahan Loloan timur meliputi daerah-daerah rendah yang merupakan daerah perkotaan. Adapun tingkat kemiringan wilayah Loloan Timur adalah 0,30-5,20 derajat. Terdapat dua musim pada Kelurahan Loloan Timur, yakni musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan pada umumnya terjadi pada bulan desember sampai bulan maret. Sedangkan musim kemarau pada umumnya terjadi pada bulan april hingga bulan mei.

Kelurahan Loloan Timur memiliki satu sungai, yakni sungai ijo gading, yakni di sebelah barat wilayah Loloan Timur dan memiliki satu jelinjing yakni jelinjing Loloan yang berfungsi sebagai aliran irigasi sawah.

Struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Loloan Timur dipimpin oleh lurah yang bertanggung jawab kepada bupati melalui camat. Kepala lurah dibantu oleh sekertaris serta seksi-seksi. Adapun strukstur pemerintahan Kelurahan Loloan Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Ida Bagus Komang Wibawa Manuaba, AP	Kepala Lurah
2.	Suhartini	Sekertaris
3.	Ida Bagus Ketut Permadi	Staff
4.	Ida Bagus Waspada	Staff
5.	Ni Putu Priana Antari, S.Ap	Kasi Pemerintahan Dan Pelayanan Umum

6.	Ni Wayan Arniasih Parwati	Staff
7.	I Gusti Ayu Putu Mas Arwati	Kasi Pemberdayaan
8.	Muzahiddin, S.Kom	Kep. Lingkungan Loloan Timur
9.	Abdurrahman	Kep. Lingkungan Ketugtug
10.	I Gede Ratmika	Kep. Lingkungan Mertasari

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam Kelurahan Loloan Timur terdapat tiga lingkungan, yakni Lingkungan Loloan Timur, Ketugtug dan Mertasari. Menurut keterangan bapak Muzahiddin selaku staf di Kelurahan Loloan Timur, jumlah penduduk Loloan Timur per 31 Desember 2020 adalah sebanyak 8.189 jiwa⁴⁸. Adapun jumlah penduduk di masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut:

Lingkungan Loloan Timur : 2.672 jiwa

Lingkungan Ketugtug : 4.338 jiwa

Lingkungan Mertasari : 1.179 jiwa

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kampung Loloan Timur sebesar 0.9% dengan jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan, yakni:

Laki-Laki : 4.117 jiwa

Perempuan : 4.072 jiwa

⁴⁸ Muzahiddin, wawancara (27 Januari 2022)

Adapun agama yang dianut masyarakat kampung Loloan Timur adalah beragam, baik Islam, Hindu, Kristen, Budha maupun Katholik. Data terkait jumlah pemeluk masing-masing agama dapat diketahui sebagai berikut:

Islam : 5.894 jiwa

Hindu : 2.060 jiwa

Kristen : 21 jiwa

Budha : 80 jiwa

Katholik : 34 jiwa

Informasi terkait keadaan kependudukan Kelurahan Loloan Timur dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Salah satu hal penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya lembaga pendidikan⁴⁹. Selain itu, lembaga pendidikan juga merupakan sebuah wadah untuk membina manusia, membawa manusia kepada masa depan yang lebih baik⁵⁰. Adapun data jumlah lembaga pendidikan yang terdapat di Kelurahan Loloan Timur adalah sebagai berikut:

No.	Lembaga	Jumlah
1.	TK (Taman Kanak-Kanak)	5 buah
2.	RA (Roudhotul 'Athfal)	2 buah

⁴⁹ Putri.

⁵⁰ Gazali.

3.	SD (Sekolah Dasar)	4 buah
4.	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	1 buah
5.	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2 buah
6.	MTs. (Madrasah Tsanawiyah)	2 buah
7.	SMA (Sekolah Menengah Atas)	-
8.	MA (Madrasah Aliyah)	-

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa Kelurahan Loloan Timur memiliki sarana pendidikan yang memadai untuk membawa generasi muda kepada masa depan yang lebih baik. Berikut tabel yang menunjukkan tingkatan pendidikan masyarakat Kelurahan Loloan Timur secara global:

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tamat SD/Sederajat	1.587
2.	Tamat SMP/Sederajat	1.072
3.	Tamat SMA/Sederajat	2.137
4.	Tamat D1/Sederajat	90
5.	Tamat D2/Sederajat	-
6.	Tamat D3/Sederajat	107
7.	Tamat S1/Sederajat	356
8.	Tamat S2/Sederajat	28
9.	Tamat S3/Sederajat	2
Jumlah Total		5.379

2. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat. Sebab, masyarakat yang sehat dapat hidup, berkembang, dan berkarya dengan baik⁵¹. Salah satu cara untuk mengetahui prosentase kesehatan masyarakat di Kelurahan Loloan Timur adalah dengan mengetahui banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Berdasarkan data yang ada, ditemukan bahwa terdapat beberapa masyarakat yang terserang penyakit dengan risiko tinggi, seperti TBC, Malaria, maupun Demam Berdarah. Adapun ketersediaan sarana kesehatan yang ada di Kelurahan Loloan Timur adalah sebagai berikut:

- g. Puskesmas Pembantu: 1 Unit
- h. Apotik : 1 Unit
- i. Posyandu : 4 Unit
- j. Toko Obat : 2 Unit
- k. Dokter Umum : 6 Orang
- l. Bidan : 8 Orang
- m. Perawat : 3 Orang
- n. Dokter Praktek : 4 Orang

Berdasarkan data fasilitas kesehatan diatas, diketahui bahwa Kelurahan Loloan Timur memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai akan membawa dampak

⁵¹ Yoga and Prakoso.

positif bagi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Negara.

3. Mata Pencarian

Secara umum mata pencarian masyarakat Kelurahan Loloan Timur terbagi menjadi beberapa sektor, yakni pertanian, jasa, perdagangan, industri, dan pegawai negeri sipil. Adapun jumlah dan macam-macam pekerjaan masyarakat Kampung Loloan dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Macam Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	121
2.	Jasa 1. Jasa keterampilan 2. Jasa pemerintahan 3. Jasa pengobatan alternative 4. Jasa kebersihan	42 37 4 37
3.	Dokter	7
4.	Nelayan	47
5.	Pedagang	653
6.	Pegawai Negeri Sipil	171

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Kelurahan Loloan Timur relatif rendah. Dan rata-rata

mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Loloan Timur adalah pedagang.

B. Pelaksanaan Pembacaan Surah Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Kampung Loloan

Masyarakat kampung Loloan mempercayai bahwa orang yang telah meninggal dunia tetap membutuhkan sambungan do'a-do'a. Bapak Zaini Miftah selaku informan mengatakan,

“Meskipun seseorang telah meninggal dunia, ia tetap mampu mendengar dengan jelas perkataan yang diucapkan manusia”⁵².

Maka dari itu, di Kampung Loloan terdapat sebuah tradisi yang dikenal dengan istilah tahlilan sebagai bentuk untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia.

Pelaksanaan tradisi tahlilan di Kampung Loloan tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya. Tradisi ini dilaksanakan pada malam pertama hingga ketujuh setelah kematian seseorang. Kemudian kembali dilaksanakan pada malam ke empat puluh, seratus, satu tahun dan seribu hari. Hal yang membedakan pelaksanaan tahlilan di Kampung Loloan dengan yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim pada umumnya adalah pelaksanaan tahlilan di Kampung Loloan dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Kahfi.

Berdasarkan keterangan Syarif Hidayatullah selaku Informan, pelaksanaan pembacaan Surah Al-Kahfi dilaksanakan pada malam

⁵² M. Zaini Miftah, Wawancara (15 Januari 2022)

dilaksanakannya tradisi tahlilan. Yakni malam pertama hingga malam ketujuh setelah kematian seseorang, malam keempat puluh, malam keseratus, dan malam keseribu. Hal ini tetap dilakukan sesuai permintaan pemilik hajat (tuan rumah). Lebih lanjut Syarif mengatakan,

“Pembacaan Surah al-kahfi lebih sering dilakukan pada malam pertama, kedua, ketiga, ke tujuh dan keempat puluh”⁵³.

Adapun orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembacaan Surah Al-Kahfi ini adalah tetangga dari tuan rumah, maupun para remaja kampung yang sering kali diundang untuk pembacaan Surah Al-Kahfi. Dalam pelaksanaannya orang yang mengikuti pembacaan Surah Al-Kahfi berbeda dengan orang-orang yang mengikuti tradisi tahlilan. Hal ini disebabkan pembacaan Surah al-kahfi dilaksanakan setelah pelaksanaan tradisi tahlilan telah usai dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan informan yang dalam hal ini adalah Bapak Hilmi, pembacaan Surah Al-Kahfi dilaksanakan sesuai dengan permintaan tuan rumah, atau keluarga dari orang yang telah meninggal dunia. Termasuk berapa kali pembacaan Surah Al-Kahfi dilaksanakan atau berapa lama Surah Al-Kahfi akan dibacakan. Lebih lanjut, menurut keterangan Bapak Hilmi pembacaan Surah Al-Kahfi pada umumnya dilaksanakan sebanyak lima kali dalam satu malam, atau seringkali dilaksanakan hingga pukul 23.00 WITA⁵⁴. Terkait jumlah pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan tidak ada ketentuan pasti yang mengatur hal tersebut. Hal demikian disesuaikan dengan permintaan tuan rumah.

⁵³ Syarif Hidayatullah, Wawancara (08 Februari 2022)

⁵⁴ Hilmi, Wawancara (08 Februari 2022)

Pembacaan Surah Al-Kahfi diawali dengan mengirim *tawassul* atau Surah Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad, Syeikh Abd. Qadir al-jailani, *Salafussholihin* dan kemudian dikhususkan untuk orang yang telah meninggal dunia. Berdasarkan keterangan Najib, pembacaan *tawassul* ini biasa dipimpin oleh tokoh masyarakat Kampung Loloan atau orang yang dianggap lebih pantas untuk memimpin pembacaan Surah Al-Kahfi. Lebih lanjut Najib mengatakan,

“pada saat pembacaan akan dimulai, biasanya *tawassul* akan dipimpin oleh seseorang yang ada saat itu, atau bisa juga yang paling tua dan dirasa pantas untuk memimpin”⁵⁵.

Setelah pembacaan *tawassul*, dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Kahfi yang dilakukan dengan cara bergilir atau bergantian oleh masyarakat yang datang pada saat pembacaan Surah Al-Kahfi tersebut. Ketika salah seorang membaca menggunakan *microfon*, orang-orang lainnya yang ada pada saat pembacaan Surah Al-Kahfi tetap menyimak pembacaan Surah Al-Kahfi tersebut, hal ini dilakukan hingga semua ayat dalam Surah Al-Kahfi selesai dibacakan. Setelah satu Surah selesai dibacakan, pembacaan Surah Al-Kahfi dimulai kembali dari awal Surah dengan cara yang sama seperti sebelumnya. Hal ini dilakukan terus menerus sesuai dengan permintaan tuan rumah.

Pembacaan Surah Al-Kahfi pada malam-malam selanjutnya juga tidak berbeda dari malam pertama setelah kematian seseorang. Pembacaan sebagai mana yang diterangkan sebelumnya berlaku juga pada malam kedua, ketiga, ketujuh, keempat puluh, dan seterusnya. Setelah pembacaan Surah Al-Kahfi selesai, setiap tamu yang datang akan mendapatkan buah tangan, hal ini dikenal dengan istilah *berkat*. Selain itu pembaca akan mendapatkan suguhan berupa

⁵⁵ Najib, Wawancara (22 januari 2022)

makanan dan minuman selama pembacaan Surah Al-Kahfi berlangsung. Terkait isi dari suguhan dan makanan yang diberikan akan berbeda disetiap rumah. Tidak ada aturan khusus yang ada dalam pemberian suguhan dan berkat. Berdasarkan keterangan informan, pemberian berkat juga termasuk hal yang menarik masyarakat untuk mengikuti pembacaan Surah al-kahfi⁵⁶.

C. Pembacaan Surah Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Kampung Loloan

Surah Al-Kahfi juga disebut dengan istilah *ashabul kahfi* yang memiliki makna penghuni-penguni gua, disebut demikian karena diambil berdasarkan cerita yang ada di dalamnya⁵⁷. Surah al-kahfi merupakan Surah ke-18 dalam al-Qur'an dan memiliki 110 ayat.

Surah Al-Kahfi dikenal sebagai Surah yang biasa dibaca ketika hari jum'at. Hal ini berkaitan dengan hadis yang menyebutkan bahwa barang siapa yang membaca Surah Al-Kahfi pada hari jum'at maka akan dilindungi dan diberikan ampunan diantara dua jum'at, adapun redaksi hadis tersebut adalah sebagai berikut:

عن ابن عمر قال: قال رسول صلى عليه و سلم: من قرأ سورة الكهف في يوم الجمعة, سطع له نور من تحت قدمه إلى عدان السماء, و غفر له ما بين الجمعتين⁵⁸.

“Barang siapa yang membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jumat, akan dibentangkan baginya cahaya mulai dari bawah telapak kakinya sampai ke langit. Cahaya itu akan memancarkan sinar baginya pada hari kiamat. Dan

⁵⁶ Haidar, Wawancara (10 Februari 2022)

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 8th edn (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁵⁸ Imam Al-Hafidh Abdul Adhim bin Abdul Qowiy Al-Mundziri, *At-Targhib Wa At-Tarhib Min Al-Hadits Asy-Syarif* (Kairo: Daar al-Fath lil I'lam al-'Arabi, 2014).

ia akan mendapatkan ampunan dari Allah di antara dua Jumat. (HR. Abu Bakr bin Mardawaih) ”.

Pembacaan Surah Al-Kahfi yang merupakan rangkaian tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan bermula dari kepercayaan bahwa meskipun seseorang telah meninggal dunia mereka tetap membutuhkan sambungan do'a-do'a dari orang-orang yang masih hidup, terutama dari anak keturunan yang sholih dan sholihah. Hal ini diyakini oleh masyarakat Kampung Loloan berdasarkan hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari, bahwa ada tiga perkara yang tidak akan terputus meskipun seseorang telah meninggal, yakni shodaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan do'a dari anak yang sholih. Sebagaimana hadis Nabi,

حَلَلْنَا يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ وَفُتَيْبَةَ عَنِّي ابْنِ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَلَلْنَا إِسْمَاعِيلَ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ
الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ
عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.⁵⁹

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah yaitu Ibnu Sa'id dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Ala dari Ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfa'at baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya.”

Berdasarkan keterangan informan, yang dalam hal ini adalah Kyai Zaki pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan sudah ada sejak informan kecil.

⁵⁹ Imam Abi Husain Muslim bi Hajâj al-Quraissy an- Nisâburiy, *Shahih Muslim* (Arab Saudi: Daar As-Salam, 2000).

“kalau awalnya saya kurang tau, karena dari saya kecil sudah ada orang kumpul untuk al-kahfian. Bisa jadi memang sudah ada dari jaman dulu, diajarkan oleh *salafus sholihin* Kampung Loloan”⁶⁰.

Pernyataan informan menunjukkan bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi yang termasuk rangkaian tradisi tahlilan masyarakat Kampung Loloan memang sudah ada sejak zaman dahulu, bahkan sebelum informan lahir. Lebih lanjut Kyai Zaki menjelaskan bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi yang dilaksanakan masyarakat Kampung Loloan berkaitan dengan kisah yang ada di dalamnya, hal ini berdasarkan ucapannya,

“Surah Al-Kahfi itu menceritakan tentang keselamatan tujuh pemuda saat berada di gua selama 400 tahun, harapan keselamatan itu yang diharapkan pembaca bagi orang-orang yang telah meninggal”⁶¹.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi yang dilakukan bersama rangkaian tradisi tahlilan masyarakat Kampung Loloan bukan tanpa alasan, dan tidak dilakukan begitu saja. Akan tetapi terdapat harapan-harapan tertentu, yang dalam hal ini adalah keselamatan bagi orang yang telah meninggal dunia. Menurut keterangan lain⁶², selain harapan keselamatan pembacaan Surah al-kahfi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Loloan berkaitan dengan hadis terkait keutamaan-keutamaan membaca Surah Al-Kahfi. Seperti akan disinari cahaya diantara dua jum’at, terhindar dari fitnah dajjal, dan akan dilindungi pada hari kiamat serta diberikan ampunan diantara dua jum’at.

Berdasarkan keyakinan masyarakat terhadap keutamaan-keutamaan yang didapatkan ketika membaca Surah Al-Kahfi, Pembacaan Surah Al-Kahfi dalam

⁶⁰ K.H. Zaki HAR, Wawancara (21 Januari 2022).

⁶¹ K.H. Zaki HAR, Wawancara (21 Januari 2022).

⁶² M. Zaini Miftah, Wawancara (17 Februari 2022)

tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Loloan memiliki harapan sebagaimana yang terdapat di dalam hadis. Misalnya keyakinan masyarakat mengenai keutamaan ketika membaca Surah Al-Kahfi maka akan mendapatkan ampunan dan diselamatkan dari fitnah dajjal, berangkat dari keyakinan semacam ini pembaca Surah Al-Kahfi berharap bahwa Surah Al-Kahfi yang dibacakan akan menjadi perantara pengampunan dan keselamatan bagi seseorang yang telah meninggal dunia.

Jika ditelaah lebih dalam, pembacaan surah-surah dalam al-Qur'an untuk kepentingan tertentu memang sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya hadis,

قال رسول الله ﷺ سورة الواقعة سورة الغني فأقرؤها و علموها أولادكم.⁶³

“Rasulullah SAW bersabda: Surah Al-Waqiah itu adalah surah (yang dapat menyebabkan pembacanya) menjadi berkecukupan, maka bacalah dan ajarkan kepada anak-anak kalian”.

Hadis diatas menunjukkan bahwa pembacaan surah-surah dalam al-Qur'an yang dikaitkan dengan kepentingan tertentu dianjurkan oleh Rasulullah. Hal semacam ini juga dipahami oleh masyarakat Kampung Loloan, bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi yang dibaca dengan tujuan mendo'akan serta harapan keselamatan bagi orang yang telah meninggal dunia tidak dilarang oleh syariat Islam.

⁶³ Muhammad bin Ali Asy-Syaukani, 'Fathul Qadir', *Beirut, Dar Ibn Kathir* (Lebanon: Dar al-Maarefah, 2007).

Berdasarkan data-data yang dipaparkan sebelumnya, penulis mencoba menganalisa bahwa ada beberapa faktor yang menjadi sebab adanya pembacaan Surah Al-Kahfi yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan. Berdasarkan data-data yang sudah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan, tidak dilaksanakan begitu saja tanpa arahan dan pijakan. Keterangan diatas juga menjadi penguat bahwa al-Qur'an tidak hanya sekedar berfungsi sebagai bacaan, akan tetapi juga sebagai pedoman kehidupan dan fungsi-fungsi lainnya, seperti sebagai media pengobatan dan do'a bagi orang telah meninggal dunia.

Proses terbentuknya sebuah tradisi telah dijelaskan oleh Petter L. Berger dan Thomas Luckman dalam tiga proses dialektika kebudayaan, yakni *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi*. Hubungan antara manusia yang berperan sebagai produsen dan lingkungan sosial sebagai produknya merupakan hubungan yang dialektis. Maksudnya adalah manusia sebagai produsen memiliki interaksi dengan lingkungan sosialnya. Selanjutnya produk manusia tersebut akan kembali memengaruhi manusia itu sendiri. Proses *Eksternalisasi* dan *obyektivasi* adalah proses dialektis yang akan berlangsung secara terus menerus. Dilanjutkan dengan momentum ketiga yakni *internalisasi*, yang dalam hal ini adalah lingkungan sosial yang sudah telah terobyektivasi akan kembali dalam kesadaran manusia pada saat terjadinya sosialisasi⁶⁴.

⁶⁴ Berger.

Momentum pertama adalah *eksternalisasi*, Petter L. Berger dan Thomas Luckman menjelaskan bahwa manusia hadir di dalam dunia dimensi *geografis* dan *cultural*. dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan biologis, manusia ditentukan oleh kondisi lingkungan dan memiliki timbal balik dengan lingkungan dan budaya yang telah ada sebelum manusia itu lahir⁶⁵. Namun, interaksi antar individu kemudian membentuk sebuah tradisi yang diwariskan kepada generasi setelahnya. *Eksternalisasi* merupakan kondisi individu yang mengeluarkan pemahaman dan pengalamannya dalam berinteraksi dengan individu yang lain. Pengalaman tersebut diperoleh berdasarkan interaksi sosial yang telah dilalui sebelumnya. Eksternalisasi yang terjadi di masyarakat dapat dipahami setelah melihat sejarah anggota tersebut, yang dalam hal ini adalah proses pembentukan tradisi pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan.

Dalam hal ini, ketika masyarakat Kampung Loloan melaksanakan pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan secara berulang, tentu ada hal-hal yang memengaruhi masyarakat Kampung Loloan untuk melakukannya. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan telah ada sejak informan kecil, yang mana hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi merupakan peninggalan sesepuh di Kampung Loloan dan asal usulnya tidak diketahui oleh informan.

Namun setelah diteliti lebih dalam, berdasarkan sejarah yang dikorelasikan dengan hadis, dapat diketahui bahwa adanya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam

⁶⁵ Putri.

tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan selain merupakan peninggalan nenek moyang di zaman dahulu, masyarakat Kampung Loloan juga telah dipengaruhi oleh sesuatu yang ada di dalam hadis, yang mana dikatakan dalam hadis bahwa Surah Al-Kahfi memiliki beragam fungsi dan keutamaan, diantaranya adalah keselamatan, pengampunan dosa serta perlindungan dari fitnah dajjal di hari kiamat. Hadis tersebut telah memengaruhi masyarakat di masa dahulu dengan fadilah yang ada di dalamnya. Hadis sebagai hal yang berada di luar diri manusia kemudian memengaruhi cara berpikir manusia, dan diwujudkan dengan suatu tindakan.

Apabila ditelaah lebih dalam, telah terjadi proses *eksternalisasi* pada masyarakat Kampung Loloan, yakni adanya interaksi antara masyarakat Kampung Loloan dengan lingkungan sosialnya (sebagai produk), kemudian masyarakat mendapatkan pengaruh dari berlangsungnya interaksi tersebut. Pengaruh tersebut berupa *fadhilah*/keutamaan yang ada di dalam hadis.

Pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan sudah menjadi aktivitas yang dilaksanakan turun temurun hingga generasi saat ini. Tradisi ini tentu saja tidak melembaga dengan sendirinya, ada manusia yang terlibat di dalamnya sehingga pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan ini melembaga dan menjadi rutinitas masyarakat di Kampung Loloan. setelah proses *eksternalisasi* kemudian berlanjut pada proses *obyektivasi*.

Dalam hal ini penulis menelaah bahwa ketika seorang masyarakat telah terpengaruh oleh keutamaan-keutamaan yang ada di dalam hadis, selanjutnya

dipraktikkan ke dalam tradisi tahlilan. Setelah itu diikuti oleh orang-orang yang lainnya, sehingga beberapa orang tersebut menemukan suatu kesamaan rasa maupun pendapat, maka seseorang tersebut dapat dikatakan telah terobyektivasi. Ketika beberapa orang tersebut melakukan kegiatan pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah rutinitas, maka hal semacam inilah yang diketahui sebagai proses obyektivasi. Hal ini terus berlanjut dan dilakukan oleh generasi sesudahnya, kemudian dipertahankan dan dilanjutkan hingga generasi yang akan datang.

Sebagaimana yang telah terjadi pada beberapa informan, yakni Najib, syarif dan Hilmi, mereka melaksanakan pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan berdasarkan pengamatan terhadap apa yang terjadi pada generasi sebelumnya. Hal ini juga merupakan proses dari *obyektivasi*. Najib, Syarif dan Hilmi merupakan generasi yang hidup di masa kini dan telah terobyektivasi oleh orang-orang yang ada di masa dahulu, yakni para sesepuh dan nenek moyangnya. Setelah terobyektivasi maka selanjutnya akan dilanjutkan dalam bentuk tindakan. Dengan begitu, pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan akan senantiasa dijaga dan dipertahankan oleh generasi yang akan datang.

Masyarakat Kampung Loloan biasa menyebut pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan ini dengan istilah “*al-kahfian*”, yang mana hal ini dimaksudkan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Selain itu, pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan dilaksanakan dengan harapan keutamaan-keutamaan membaca Surah Al-Kahfi akan didapatkan oleh orang

yang telah meninggal dunia. Sebagaimana yang dikatakan informan sebelumnya, bahwa meskipun seseorang telah meninggal dunia, mereka tetap membutuhkan sambungan do'a dari sanak saudara yang masih hidup.

Menurut masyarakat Kampung Loloan, pembacaan Surah Al-Kahfi memiliki banyak fungsi dan keutamaan. Setiap orang memiliki maksud dan tujuan yang berbeda dalam pembacaan Surah Al-Kahfi, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki pemahaman dan cara pandang yang berbeda. Ketika masa Nabi, al-Qur'an dibaca pada saat sholat. Namun, seiring berjalannya waktu pembacaan al-Qur'an memiliki fungsi dan keutamaan lain yang diyakini masyarakat, berdasarkan hadis-hadis Nabi. Seperti sebagai doa untuk menyembuhkan penyakit, maupun sebagai do'a bagi orang yang telah meninggal. Sebagaimana pembacaan Surah al-kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Loloan.

Bagi masyarakat Kampung Loloan, pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan merupakan sesuatu yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini dikarenakan pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan merupakan hal yang sudah dilakukan secara turun temurun, dan telah dilakukan sejak zaman dahulu. Selain itu, masyarakat Kampung Loloan meyakini pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan merupakan salah satu cara untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Membaca Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan juga diyakini sebagai bentuk menghormati dan melestarikan apa yang diajarkan oleh para leluhur.

Tradisi semacam ini sudah menjadi hal yang seakan-akan wajib untuk dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Loloan. karena tidak ada alasan yang membuat masyarakat untuk tidak melakukan tradisi ini. Hal ini dipertegas oleh informan, bahwa pembacaan Surah al-kahfi dalam tradisi tahlilan sebisa mungkin dilakukan dalam keadaan apapun. Ibu Masrifah selaku informan mengatakan:

“selagi mampu, kalau diundang untuk ikut acara “*al-kahfian*” harus diusahakan untuk ikut. Karena dalam bermasyarakat kita saling membutuhkan. Sekarang mungkin kita diundang. Besok-besok bisa jadi kita yang mengundang dan membutuhkan kedatangan orang lain”.

Berdasarkan keterangan beberapa informan, dapat diketahui bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan sudah meresap ke dalam diri masing-masing masyarakat. Sehingga apabila seseorang tidak ikut melaksanakan hal tersebut akan merasa tidak nyaman. Hal semacam ini merupakan sebuah proses *internalisasi*, maksudnya adalah lingkungan sosial yang sudah diobyektivasi dimasukkan kembali ke dalam kesadaran setiap individu selama berlangsungnya sosialisasi⁶⁶.

Selain tradisi yang kemudian merasuk dan seakan menyatu dalam diri pembaca, jika ditelisik lebih dalam pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Loloan memberikan makna tertentu bagi pembaca. Secara sederhana dapat dipetakan kedalam tiga aspek, yakni aspek sosial, spiritual serta budaya. Dalam aspek sosial adanya

⁶⁶ Berger.

pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan mampu menjadi wadah untuk mempererat silaturahmi serta tali persaudaraan antar umat muslim di Kampung Loloan. selain itu pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat mampu menumbuhkan rasa empati dan saling peduli antar individu di Kampung Loloan.

Sedangkan dalam aspek spiritual, Pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Loloan dapat menjadikan masyarakat Kampung Loloan lebih dekat dengan al-Qur'an, terlebih bagi generasi muda di Kampung Loloan. hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh informan, yakni Bapak Zaini

“karna ada al-kahfian orang-orang jadi semangat ngaji, biar lancar baca al-kahfi. Malu kalo orang Loloan ndak lancar ngaji, apalagi ndak lancar baca al-kahfi. Apalagi sampe ada yang bilang kalo orang Loloan ndak lancar ngaji perlu dioertanyakan asli Loloan atau bukan”

Hal demikian sekaligus menjadi motivasi masyarakat untuk mampu mempelajari al-Qur'an dengan lebih baik. Dalam aspek budaya, adanya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan merupakan salah satu cara untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi serta budaya yang telah diwariskan secara turun temurun.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manusia merupakan faktor penting dalam kemunculan, pelebagaan, serta perubahan tatanan institusional sebagai realitas obyektif. Manusia juga memunculkan, mempertahankan serta merubah institusi sosialnya dengan cara pelebagaan. Hal tersebut merupakan proses *obyektivasi*. Kemudian apa yang telah dimunculkan, dilembagakan dan dilestarikan masuk pada diri manusia yang merupakan proses internalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas mengenai pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan, maka penulis akan menjelaskan secara singkat sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab. *Pertama*, Surah Al-Kahfi merupakan Surah yang dibaca dalam rangkaian tradisi tahlilan masyarakat Kampung Loloan. pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan membuat Masyarakat Kampung Loloan lebih memahami bahwa al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan, akan tetapi memiliki fungsi dan keutamaan yang lebih dari itu. Adapun pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan sudah ada sejak informan kecil, yang artinya informan tidak mengetahui secara rinci bagaimana awal mula adanya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan.

Kedua, pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan masyarakat Kampung Loloan tidak melembaga dengan sendirinya, akan tetapi melibatkan manusia dalam proses terbentuknya. Tradisi ini terbentuk disebabkan adanya kesamaan pemahaman keutamaan pembacaan Surah Al-Kahfi yang telah disinggung sebelumnya. Kemudian menjadi melembaga dan dipertahankan hingga saat ini.

Ketiga, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan sudah merasuk ke dalam masing-masing diri masyarakat Kampung Loloan. Sehingga akan muncul perasaan tidak nyaman ketika tidak ikut melaksanakan tradisi tersebut. Selain itu masyarakat Kampung Loloan meyakini bahwa Surah Al-Kahfi memiliki banyak keutamaan yang membawa kebaikan bagi pembacanya maupun bagi orang yang telah meninggal, sehingga tradisi tersebut bertahan hingga saat ini.

B. Saran

Kajian Living Quran mengenai ajaran agama Islam yang dikaitkan tradisi yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat dan di bukanlah hal yang baru untuk dikaji. Namun, dalam hal ini penulis mencoba untuk mencari celah dari kajian sebelumnya untuk melengkapi kajian terkait Living Qur'an terkait interaksi antara masyarakat muslim dengan tradisi dan budaya di tengah-tengah masyarakat. Kajian ini masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki, sehingga membutuhkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca sekalian. Kajian semacam ini mampu memunculkan kajian-kajian lain dengan menggunakan sudut pandang dan teori yang berbeda di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adzim, Muhammad Fauzil, 'Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang' (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018) <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>
- Ad-Daromi, Imam Al-Hafidh Abu Muhammad Abdulloh bin Abdurrohman, *Musnad Ad-Darimi* (Arab Saudi: Darul Mughni, 2000)
- Adauwiyah, Nauro, 'Fadilah Membaca Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadis' (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021) <<http://repository.radenfatah.ac.id/18482/>>
- Al-Mundzir, Imam Al-Hafidh Abdul Adhim bin Abdul Qowiy, *At-Targhib Wa At-Tarhib Min Al-Hadits Asy-Syarif* (Kairo: Daar al-Fath lil I'lam al-'Arabi, 2014)
- Arif Rahman, 'Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) <<http://repository.radenintan.ac.id/4597/>>
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali, 'Fathul Qadir', *Beirut, Dar Ibn Kathir* (Lebanon: Dar al- Maarefah, 2007)
- Awwalia Syahbi, 'Fadhilah Surat Al-Kahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019) <<https://core.ac.uk/download/pdf/228074857.pdf>>
- Bauto, Laode Monto, 'Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan

- Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.2 (2016), 11 <<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>>
- Berger, Petter L. and Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge* (England: Penguin Books, 1991) <<https://doi.org/10.1163/157006812X634872>>
- Farhan, Ahmad, 'Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an', *El-Afkar*, 6 (2017), 88
- Fitriani, Yuyun Jaharo, 'Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum Dan Sesudah Bangun Tidur Di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah-Brebes (Studi Living Qur'an)', 2017 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25029/>>
- Gazali, Mrina, 'Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa', *Al-Ta'dib*, 6.1 (2013), 126–36 <<https://media.neliti.com/media/publications/235722-optimalisasi-peran-lembaga-pendidikan-un-1ad38e14.pdf>>
- Hanik, Siti Umi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krembangan Taman Sidoarjo' (Institut Agama Islam Negeri sunan Ampel Surabaya, 2011) <<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/25145>>
- Hasanah, Putri Nur, 'Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi Setiap Malam Jum'at Di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Banjarsari Bangsri Jepara (Study Living Quran)' (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019) <<http://repository.iainkudus.ac.id/2886/>>
- Huda, Nur, and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, 'Living Qur'an: Resepsi Al-

- Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang', *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8.3 (2020), 358–76
<<https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>>
- Karim, M. Abdul, 'Toleransi Umat Beragama Di Desa Loloan, Jembrana, Bali (Ditinjau Dari Perspektif Sejarah)', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 16.1 (2016), 1–32
- Kuswarno, Engkus, *Metodologi Penelitian Komunikasi Feenomenologi; Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009)
- Librianti, Eka Octalia Indah, and Zaenal Mukarom, 'Budaya Tahlilan Sebagai Media Dakwah', *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5.1 (2019), 1–20
<<https://doi.org/10.15575/prophetica.v5i1.1306>>
- Muniroh, Siti, 'Tradisi Pembacaan Surat Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an Di PPAA Cileunyi, Bandung)' (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019) <<http://digilib.uinsgd.ac.id/21015/>>
- Mustori, Mohamad, and M. taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012)
- Nasir, Jamal Abd., 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Guru Dan Murid Dalam Perspektif Kisah Musa Dan Khidir Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 15.1 (2018), 173 <<https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i1.1916>>
- Nasir, Rahmi, 'Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan

- Manongki Kecamatan PolongBangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)’ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3298-Full_Text.pdf>
- Ni Wayan Febriana Utami, Naniek Kohdrata, ‘Identifikasi Keunikan Lansekap Kampung Loloan Di Jembrana’, *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 2.1 (1970), 41
<<https://doi.org/10.24843/jal.2016.v02.i01.p05>>
- Nisâburiy, Imam Abi Husain Muslim bi Hajâj al-Quraisyiy an-, *Shahih Muslim* (Arab Saudi: Daar As-Salam, 2000)
- Praditia, Ajif, ‘Pola Jaringan Sosial Pada Industry Kecil Rambut Palsu Di Desa Karang Banjar Kecamatan Bojongan Kabupaten Purbalingga’, 2013, 165
- Pramesti, Dinar Sukma, ‘Sistem Spasial Dan Tipologi Rumah Panggung Di Desa Loloan, Jembrana (Bali)’, *Ruang-Space: Jurnal Lingkungan Binaan (Journal of The Built Environment)*, 1.1 (2014)
<<https://doi.org/10.24843/JRS.2014.v01.i01.p06>>
- Purwanto, Tinggal, ‘FENOMENA LIVING AL-QUR’AN DALAM PERSPEKTIF NEAL ROBINSON, FARID ESACK DAN ABDULLAH SAEED’, *MAWA’IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 7.1 (2016), 103–24
<<https://doi.org/10.32923/maw.v7i1.607>>
- Putri, M N, *Al-Quran Dalam Ruang Sosial Budaya: Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Pada Aktivitas Sandingan Di Dusun Gampingan Desa Wonokerto*, 2021 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/27020/>>

- Resan, Ahmad, 'Living Quran Dalam Tradisi Tahlilan Di Masyarakat Banten (Studi Terhadap Pelaksanaan Tahlilan Di Kota Serang Banten)' (Universtas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019) <<http://repository.uinbanten.ac.id/4762/>>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Riyadi, Marwan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Surat Al-Kahfi', *Edu Religia* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018) <<https://core.ac.uk/download/pdf/250412415.pdf>>
- Rosad, Muhammad Uhailudin Rifqi, 'Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan Di Dusun Tanaman Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo' (Institut agama Islam Negeri Ponorogo, 2021) <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/15447/>>
- Sabarudin, Mahmud Arif, 'Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Di Kampung Loloan Kabupaten Jembrana Provinsi Bali', *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1722>>
- Saeed, Abdullah, *The Qur'an: An Introduction* (London and New York: Routledge, 2008)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 8th edn (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,

2016)

Usriah, 'Tradisi Kelakat Dalam Perkawinan Masyarakat Muslim Kelurahan Loloan

Timur Kabupaten Jembrana Bali', *Jurisdictie*, 2012, 25–33

<<https://doi.org/10.18860/j.v0i0.1597>>

Yoga, A. D, and B. S. E Prakoso, 'Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Oleh

Masyarakat Kabupaten Kulon Progo (Kasus: Kecamatan Wates Dan Kecamatan Kalibawang)', *Jurnal Bumi Indonesia*, 7.3 (2018), 1–12

<<https://media.neliti.com/media/publications/260742-none-2382119c.pdf>>

Zainuddin, Qorri 'Aina, 'Pembacaan Surat Al-Kahfi Di Kalangan Muslim

Indonesia', *Tafsé: Journal of Qur'anic Studies*, 5.2 (2020), 115–25

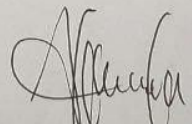
<<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>>

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SYARIAH Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah) Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XI/S/II/2011 (Hukum Bisnis Syariah) Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399 Website: http://syariah.uin-malang.ac.id/			
BUKTI KONSULTASI			
Nama	: Li Izza Diana Mauzila		
NIM/Jurusan	: 18240020 / Ilmu Al-Quran dan Tafsir		
Dosen Pembimbing	: Abd. Rozaq, M.Ag		
Judul Skripsi	: Pembacaan Surah Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan (Kajian Living di Kampung Loloan, Negara Kabupaten Jembrana Bali)		
No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	2 November 2021	Konsultasi Proposal Skripsi	
2.	7 November 2021	Revisi Proposal Skripsi	
3.	10 November 2021	Revisi Proposal Skripsi	
4.	06 Januari 2022	Revisi Hasil Seminar Proposal	
5.	11 Januari 2022	Konsultasi BAB I	
6.	24 Januari 2022	Konsultasi BAB II	
7.	8 Februari 2022	Konsultasi BAB III	
8.	10 Maret 2022	Konsultasi BAB IV dan V	
9.	14 Maret 2022	Revisi BAB I-V	
10.	15 Maret 2022	ACC BAB I-V	

Malang, 15 Maret 2022
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir


Ali Hamdan, MA., Ph. D.
NIP 197601012011011004

© BAK Fakultas Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1420 /F.Sy.1/TL.01/08/2021
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Malang, 08 September 2021

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Loloan Timur
Kelurahan Loloan Timur, Kecamatan Jembrana, Jembrana,
Bali

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

Nama : Li Izza Diana Mauzila
NIM : 18240020
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian dengan judul :
**PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN (Kajian
Living Qur'an di Kampung Loloan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali),**
pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

u. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Zainul Mahmudi

Scan Untuk Verifikasi



Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
3. Kabag. Tata Usaha



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1421 /F.Sy.1/TL.01/08/2021
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Malang, 08 September 2021

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Loloan Barat
Kelurahan Loloan Barat, Kecamatan Negara, Jembrana, Bali

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

Nama : Li Izza Diana Mauzila
NIM : 18240020
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian dengan judul :
**PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN (Kajian
Living Qur'an di Kampung Loloan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali),**
pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Scan Untuk Verifikasi



Prof. Dr. H. Saiful Mahmudi
Ketua Dekan Bidang Akademik,
Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
3. Kabag. Tata Usaha

Lampiran 3



Gambar 1. Pelaksanaan Pembacaan Surah Al-Kahfi



Gambar 2. Pelaksanaan Pembacaan Surah Al-Kahfi



Gambar 3. Proses Wawancara



Gambar 3. Proses Wawancara

Lampiran 4

Identitas Informan

1. Nama : KH. Moh. Zaki HAR
Usia : 75 tahun
Jabatan : Tokoh Masyarakat
2. Nama : M. Zaini Miftah
Usia : 50 tahun
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Besar Mujahidin Loloan Barat
3. Nama : Soubari Amjad
Usia : 73 tahun
Jabatan : Warga Kampung Loloan
4. Nama : Siti Masrifah
Usia : 45 tahun
Jabatan : Warga
5. Nama : Ahmad Ma'mun
Usia : 46 tahun
Jabatan : Perangkat Desa (Kepala Lurah Loloan Barat)
6. Nama : Muzahiddin
Usia : 40 tahun
Jabatan : Perangkat Desa (Kepala Lingkungan Loloan Timur)
7. Nama : Ni Komannng Arni Asih
Usia : 45 tahun
Jabatan : Perangkat Desa Loloan Barat
8. Nama : Syarif

- Usia : 21 tahun
- Jabatan : Warga Kampung Loloan
9. Nama : Najib Alwi
- Usia : 18 tahun
- Jabatan : Warga Kampung Loloan
10. Nama : Rizal
- Usia : 18 tahun
- Jabatan : Warga Kampung Loloan
11. Nama : Haidar
- Usia : 19 tahun
- Jabatan : Warga Kampung Loloan
12. Nama : Ahmad
- Usia : 22 tahun
- Jabatan : Warga Kampung Loloan
13. Nama : Hilmi
- Usia : 47 tahun
- Jabatan : Warga Kampung Loloan

Lampiran 5

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda mengetahui pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
2. Apakah anda sering mengikuti pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
3. Apakah anda mengikuti pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan sejak lama?
4. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
5. Bagaimana awal mula adanya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
6. Mengapa Surah Al-Kahfi yang dipilih untuk diamalkan?
7. Apa fungsi pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
8. Apa harapan pembaca ketika membaca Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
9. Kapan saja pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Kampung Loloan?

10. Apakah ada aturan atau ketentuan khusus dalam pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
11. Bagaimana proses pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
12. Siapa saja yang biasanya terlibat dalam pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
13. Apa yang anda rasakan ketika tidak mengikuti pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
14. Apa yang anda lakukan ketika terdapat keluarga atau tetangga anda yang tidak mau mengikuti pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
15. Apa yang anda harapkan dengan adanya pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Loloan?
16. Apa harapan anda untuk generasi di Kampung Loloan yang akan datang?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Li Izza Diana Mauzila
Tempat/Tanggal Lahir : Loloan Timur, 07 Maret 2000
Nama Ayah : M. Zaini Miftah, S. Ag
Nama Ibu : Siti Masrifa, S.Pd. AUD
Alamat Email : liizzadiana7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

MIN Loloan Timur (2005-2011)

MTs. Nurul Jadid (2011-2014)

MA. Nurul Jadid (2014-2017)

Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2011-2018)

Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2019)

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang (2019-2022)